



DISDIKPORA KOTA MONITORING MPLS

Monitoring dilakukan selama 5 hari, Masi 13-17 Juli 2026.

Tim monitoring memastikan seluruh materi wajib dan pilihan tersampaikan dengan baik.

Fokus utama tim monitoring memastikan seluruh materi yang diberikan materi yang edukatif.

Eksklusif Tim Monitoring, Memastikan Sekolah Memberikan Materi yang Edukatif

Pengertian Tjah Ketahanan Anak Indonesia Halat

Program Pagi Cera

Budaya Sanyum, Satem, Sapa, Supel, dan Seran (SS)

Pemakan materi pemukiman hidup sehat

Sekolah materi wajib dan pilihan tersampaikan dengan baik.

Pihak sekolah diminta pada terhadap psikologi anak. Salah satu caranya dengan mengaitkan hampar dan kekhawatiran siswa.

Pihak sekolah tidak boleh lalu menerapkan standar standar sekolah. Dengan memberikan kolaborasi siswa baru yang belum memiliki seragam lengkap karena faktor ekonomi.

Pastikan MPLS Ramah Siswa

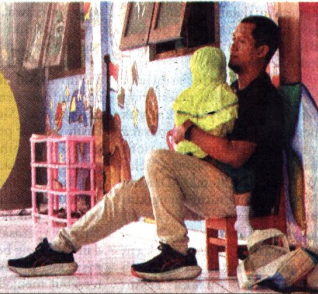
Disdikpora Kota Terjunkan Tim Monitoring

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* – Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tahun ajaran 2026/2027 di Kota Yogyakarta resmi bergulir, Senin (13/7). Guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai koridor

dan bebas dari perundungan, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta langsung menerjunkan tim khusus untuk melakukan pengawasan ketat.

■ **PASTIKAN...** Hal II

BERI RASA AMAN: Seorang ayah terlihat menenangkan buah hatinya saat pengalaman pertama bersekolah di lingkungan baru, di TK ABA Karangajen, kemarin (13/7).



HUMAS@JOGLO.D 2023A

Pastikan MPLS Ramah Siswa

sambungan dari hal Joglo Jogja

Pelaksana Tugas Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta, Agus Trimadi, menegaskan bahwa monitoring akan dilakukan secara intensif selama lima hari, yakni mulai 13 hingga 17 Juli 2026. Tim ini disebar untuk memastikan seluruh materi wajib dan pilihan tersampaikan dengan baik, sekaligus menjamin tidak ada tindakan senioritas yang mencederai kenyamanan siswa baru.

"Esensi MPLS tahun ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman, nyaman, dan membahagiakan bagi peserta didik baru. Ini adalah bagian dari transformasi pendidikan

yang berorientasi pada pembentukan karakter," tegas Agus.

Agus merinci, fokus utama tim monitoring adalah memastikan sekolah memberikan materi yang edukatif, seperti pengenalan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Program Pagi Ceria, serta budaya Salam, Senyum, Sapa (5S). Selain itu, sekolah diwajibkan menekankan materi pembiasaan hidup sehat.

Di sisi lain, kebijakan ini sejalan dengan instruksi Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo. Dalam arahnya, Hasto mewanti-wanti pihak sekolah agar memberikan

kelonggaran bagi siswa baru yang belum memiliki seragam lengkap. Ia meminta sekolah tidak kaku dalam menerapkan aturan atribut selama masa orientasi jika orang tua siswa terkendala masalah ekonomi.

"Jangan sampai ada siswa yang dibully hanya karena belum punya seragam. Jika orang tuanya belum mampu, sekolah harus memberikan toleransi waktu," ujar Hasto.

Menurut Hasto, paradigma pelaksanaan MPLS harus dirombak total dari yang semula menakutkan menjadi ruang adaptasi yang menyenangkan. Ia mengimbau pihak sekolah untuk lebih peka terhadap kondisi

psikologis siswa. Caranya, siswa diminta menuliskan harapan serta kekhawatiran mereka di hari pertama.

"Orientasi sekolah itu bukan untuk membuat anak-anak menghormati senior dengan cara-cara lama. Sekolah harus menggali apa yang mereka harapkan dan apa yang mereka khawatirkan," imbuhnya.

Ia menargetkan, melalui pola pendekatan yang baru ini, keresahan siswa baru bisa teratasi secara signifikan. "Kalau 80 sampai 90 persen kekhawatiran anak-anak sudah hilang setelah MPLS, berarti kegiatan itu sukses," pungkas Hasto. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005